



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Modul 4. Membangun Kemampuan Fondasi Secara Holistik dan Bertahap mulai dari PAUD hingga SD Awal

Bimtek Transisi PAUD-SD

Jakarta, November - Desember 2022

1. Perkenalan
2. Persiapan Belajar
3. Kesepakatan Kelas
 - a. Tidak menyalakan dan membuka gawai (HP, laptop, notebook, dan perangkat lainnya) selama kegiatan berlangsung
 - b. Tidak meninggalkan kelas selama sesi

Melalui Bimtek Ini, perjalanan belajar yang akan Bapak/Ibu lalui adalah sebagai berikut:

Pada Modul 1, Bapak/Ibu akan diajak diperkenalkan pada target perubahan perilaku yang ingin dicapai melalui gerakan transisi PAUD-SD sejak awal 2023, serta bagaimana memaknai penguatan transisi PAUD SD sebagai bentuk pemenuhan hak anak.

Pada Modul 2, Bapak/Ibu akan diperkenalkan pada wajah lingkungan belajar di SD dan PAUD yang mendukung transisi PAUD-SD; bagaimana bermitra dengan orang tua dan satuan pendidikan lain, serta keterampilan untuk menerapkan praktik pembelajaran yang mendukung transisi PAUD-SD pada masa dua minggu awal di tahun ajaran baru.



Kemudian pada Modul 3-4, Bapak/Ibu akan dikenalkan pada cara membangun kemampuan literasi numerasi, kematangan emosi untuk berkegiatan di lingkungan belajar dan kemampuan fondasi lainnya secara holistik dan bertahap, serta dilakukan melalui kegiatan pembelajaran serta praktik asesmen yang sesuai bagi anak usia dini.

Lalu, pada modul 5-6, Bapak/Ibu akan diajak belajar bagaimana merencanakan dan melaporkan pembelajaran yang berfokus pada penguatan capaian fondasi anak, baik di PAUD maupun di SD kelas awal.

Akhirnya pada modul 7, Bapak/Ibu akan menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan, berbasis refleksi.

Mari kita mulai dengan Modul 4, yang memiliki tujuan belajar sebagai berikut:

Kompetensi umum:

- Kompetensi 1 : Peserta dapat menganalisis struktur dan alur pengetahuan untuk pembelajaran
- Kompetensi 2 : Peserta dapat menjabarkan tahap penguasaan kompetensi murid.
- Kompetensi 3 : Peserta dapat menetapkan tujuan belajar sesuai dengan karakteristik murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila

Kompetensi khusus yaitu:

1. Peserta bimtek memahami kemampuan fondasi yang perlu dibangun pada anak usia dini bersifat holistik.
2. Peserta bimtek memahami bagaimana kemampuan fondasi dapat dibangun secara bertahap dan berkesinambungan di PAUD dan SD.

Indikator Kinerja Penguatan Layanan Transisi PAUD-SD

Apa Perubahan yang ingin kita lihat di PAUD dan SD pada tahun ajaran 2023/2024?

Masa	Praktik Penguatan Transisi PAUD SD yang Berpihak pada Anak
PPDB	SD tidak melakukan tes calistung
Dua minggu pertama di tahun ajaran baru (2023	<p>SD:</p> <p>Masa Perkenalan: anak (serta orang tua) dengan lingkungan belajarnya agar dapat merasa nyaman dalam berkegiatan</p> <p>Masa Perkenalan: sekolah dengan anak melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan potret capaian siswa melalui asesmen awal, dan digunakan sebagai basis perancangan kegiatan pembelajaran selanjutnya</p>
Pelaksanaan pembelajaran	<p>PAUD dan SD:</p> <p>Memilih kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan dan bermakna (memastikan ketercapaian kemampuan fondasi)</p> <p>Melaksanakan kegiatan asesmen di kelas dengan teknik yang menguatkan sikap terhadap belajar yang positif (teknik yang digunakan tidak berupa tes lisan, tertulis atau penugasan)</p> <p>Guru PAUD dan guru SD mampu menyusun informasi mengenai perkembangan anak yang penting untuk diketahui oleh orang tua/wali murid</p>

Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Sebelum memulai sesi, Anda dapat saling menggambar wajah teman di hadapan Ibu/ Bapak. Tidak perlu khawatir apabila gambar Anda tidak bagus, karena bukan hal itu yang dilihat. Sekarang Ibu dan Bapak boleh mulai menggambar untuk sekitar 5-10 menit.

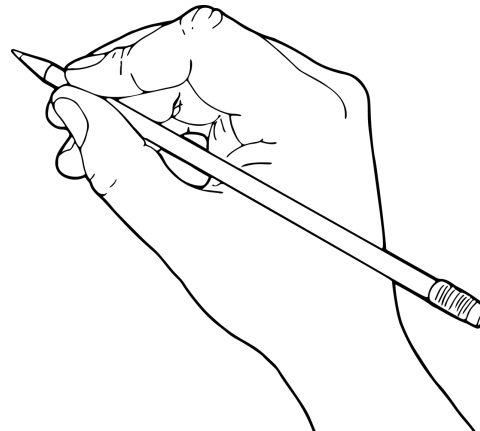
Media:

1. Kertas HVS (1 lembar)
2. Alat tulis.

Instruksi :

1. Peserta menghitung 1 dan 2 secara bergantian (1,2,1,2,1,2, dst).
2. Peserta 1 dan 2 secara berpasangan menggambar wajah orang yang ada di hadapannya.

Jika sudah selesai, maka kita akan berlanjut ke aktivitas diskusi selanjutnya..



Kegiatan - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Diskusi Kelompok



Bersama dengan kelompok berisi peserta 5-6 orang. Pastikan di kelompok Anda memiliki perwakilan guru PAUD dan guru SD (tidak boleh hanya PAUD atau hanya SD).

Media:

1. Print out tabel 6 aspek kemampuan fondasi.
2. Spidol / Pulpen
3. 1 flipchart plano (dibagi menjadi dua bagian dengan garis horizontal)

Pertanyaan
Kemampuan apa saja yang diperoleh melalui kegiatan menggambar wajah teman?
Aspek kemampuan fondasi apa saja yang mencakup kemampuan tersebut?

Kegiatan Inti 1 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Paparan perwakilan dari 1-3 kelompok terkait temuannya.

Kegiatan Inti 1 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Bagaimana pengalaman Anda ketika menggambar tadi? Kemampuan atau keterampilan apa yang Anda gunakan dalam menggambar teman sebelah Anda?

Untuk menggambar wajah, dibutuhkan keterampilan jemari atau motorik Anda dalam menggambar ya, selain kemampuan visual untuk mengamati wajah teman Anda. Hmm.. mungkin ketika teman tertawa, Anda juga menangkap emosi yang dirasakan oleh teman Anda, nah di situ dibutuhkan kemampuan mengenali emosi. Ketika Anda saling menggambar, sebenarnya ada kerjasama dengan teman Anda, nah di situ ada keterampilan sosial yang juga terlibat. Selain itu, untuk bisa menebak emosi, tentu dibutuhkan kemampuan kognitif juga kan? Jadi, jelas banyak kemampuan yang terlibat dalam kegiatan sederhana seperti itu.

Kegiatan 2 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Permainan Kerjasama Memindahkan Gelas

Bentuklah kelompok dengan peserta 5-6 orang. Pastikan di kelompok Anda memiliki perwakilan guru PAUD dan guru SD (tidak boleh hanya PAUD atau hanya SD).

Media:

1. Karet gelang sejumlah kelompok yang sudah diikat dengan 6 utas tali kasur sepanjang 50 cm.
2. Gelas plastik sejumlah kelompok.



15 menit

Instruksi

1. Setiap kelompok mendapatkan satu buah karet gelang yang sudah terikat dengan 5-6 tali kasur.
2. Masing-masing anggota kelompok memegang tali kasur tersebut.
3. Panitia meletakkan 1 gelas plastik di lantai untuk tiap kelompok.
4. Masing-masing anggota kelompok diinstruksikan agar dapat saling berkoordinasi untuk menarik tali tersebut hingga karet dapat mengangkat gelas plastik di bawah.
5. Kelompok pun kemudian memindahkan gelas plastik ke lokasi yang sudah ditetapkan oleh panitia, meletakkannya dengan meregangkan karet bersama-sama agar gelas dapat terlepas dari karet.

Kegiatan Inti 2 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Mari Berbagi dengan pertanyaan pemicu sebagai berikut :

1. Kemampuan apa saja yang diperoleh melalui kegiatan Bawa Gelas Bersama tersebut?
2. Apa kaitan kegiatan tersebut dengan situasi nyata di sekitar?
3. Apakah dalam melakukan kegiatan tersebut melibatkan calistung?

Pertanyaan ini tidak perlu Anda tulis, Anda dapat sampaikan pendapat Anda secara langsung di forum.

Kegiatan Inti 2 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Bapak/Ibu, permainan tadi dapat mencerminkan situasi nyata di mana kita perlu bersepakat dengan aturan yang berlaku, berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa agar tujuan tercapai, serta perlu mengendalikan emosi kita jika ada tujuan yang tidak tercapai. Saya ingin bertanya pertanyaan yang tidak perlu Bapak/Ibu jawab sekarang, namun dapat Bapak/Ibu refleksikan di dalam hati masing-masing :

*Apakah mayoritas situasi nyata di sekitar kita memerlukan calistung?
Apakah keseharian kita, begitu bangun tidur, yang langsung dilakukan
adalah membaca, menulis dan berhitung?*

*Apakah ada kemampuan lain yang tidak kalah penting malah mungkin
lebih penting dikuasai lebih dulu oleh peserta didik kita selain membaca,
menulis dan berhitung sebagai fondasinya dalam menyelesaikan masalah
sehari-hari?*

Sesi bimtek hari ini akan membahas terkait jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Kegiatan Inti 3 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Studi kasus



Bersama rekan sekelompok Anda - perwakilan guru PAUD dan guru SD (tidak boleh hanya PAUD atau hanya SD).

Media:

1. Print out dua contoh kasus
 2. tabel 6 aspek kemampuan fondasi sebagai rujukan.
 3. Spidol / Pulpen
 4. 1 kertas plano (dibagi menjadi tiga bagian dengan garis horizontal)
- Kelompok 1

Instruksi

1. Bacalah lembaran studi kasus.
2. Diskusikan jawaban dari pertanyaan pemicu bersama dengan anggota kelompok.
3. Tulis hasil diskusi kelompok pada kertas plano.

Studi Kasus 1:

Studi Kasus 2:

Kegiatan Inti 3 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Kasus 1

Yuel merupakan siswa kelas 6 SD yang cerdas dalam bernalar dan menguasai apa yang diajarkan di sekolah, namun ia seringkali terlambat dan sulit untuk mengendalikan diri. Ia seringkali tidak mengerjakan tugas tepat waktu atau mangkir dari kelas serta sulit dihubungi oleh teman kelompoknya. Akibatnya, potensi kecerdasannya tidak tampil secara optimal yang terlihat dari pencapaian akademiknya yang tidak optimal



10 menit

Diskusikan dengan kelompok Anda



Pertanyaan pemantik :

- Kemampuan fondasi apa yang belum terbangun pada diri Yuel sedari dini? (*lihat enam kemampuan fondasi!*)
- Bagaimana cara membangun kemampuan tersebut di PAUD dan SD Awal?

Kegiatan Inti 3 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Kasus 2

Yara merupakan seorang siswi kelas 5 SD yang unggul di sekolahnya. Nilai-nilai tugas individualnya sangat baik. Walau demikian, Yara kesulitan ketika mengerjakan tugas kelompok. Ia sulit untuk menjalin pertemanan dengan teman. Ia pun kurang inisiatif untuk membangun percakapan sehingga tertinggal informasi penting yang perlu ia ketahui. Jika ada kesulitan yang ia rasakan pun, Yara merasa tidak perlu membagikannya kepada teman kelompoknya sehingga masalah tidak terselesaikan.



10 menit

Diskusikan dengan kelompok Anda



Pertanyaan pemantik :

- Kemampuan fondasi apa yang belum terbangun pada diri Yara sedari dini? (*lihat enam kemampuan fondasi!*)
- Bagaimana cara membangun kemampuan tersebut di PAUD dan SD Awal?

Kegiatan Inti 3 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Paparan perwakilan dari 1-3 kelompok terkait temuannya.

Kasus 1

Identifikasi Masalah	Kesimpulan	aspek kemampuan	Tindak Lanjut
<p><i>Bapak/Ibu dapat menggarisbawahi perilaku yang menjadi kata kunci.</i></p> <p>Yuel merupakan siswa kelas 6 SD yang cerdas dalam bernalar dan menguasai apa yang diajarkan di sekolah, namun ia seringkali <u>terlambat dan sulit untuk mengendalikan diri</u>. Ia seringkali <u>tidak mengerjakan tugas tepat waktu</u> atau <u>mangkir dari kelas</u> serta <u>sulit dihubungi oleh teman kelompoknya</u>. Akibatnya, potensi kecerdasannya tidak tampil secara optimal yang terlihat dari pencapaian akademiknya yang tidak optimal</p>	<ul style="list-style-type: none">• terlambat dan sulit untuk mengendalikan diri• tidak mengerjakan tugas tepat waktu• mangkir dari kelas• sulit dihubungi oleh teman kelompok <p>Dapat disimpulkan bahwa Yuel memiliki masalah dalam hal pengendalian diri</p>	<p>Dari enam aspek kemampuan fondasi (sambil melihat tabel enam kemampuan fondasi), kesimpulan yang disusun berkaitan dengan masalah Yuel dalam aspek :</p> <p>Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar</p>	<p>Oleh sebab itu, tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh guru PAUD dan SD untuk mencegah hal tersebut terjadi adalah misalnya dengan memberikan anak ruang untuk memikirkan akibat dari apa yang ia lakukan seperti : “Yuel, kira-kira jika kamu diam saja seperti ini, apakah Ibu/Bapak dapat mengetahui apa yang kamu pikirkan? Apakah masalah dapat selesai?”</p>

Kasus 2

Identifikasi Masalah	Kesimpulan	aspek kemampuan	Tindak Lanjut
<p><i>Bapak/Ibu dapat menggarisbawahi perilaku yang menjadi kata kunci.</i></p> <p>Yara merupakan seorang siswi kelas 5 SD yang unggul di sekolahnya. Nilai-nilai tugas individualnya-nya sangat baik. Walau demikian, Yara <u>kesulitan ketika mengerjakan tugas kelompok</u>. Ia <u>sulit untuk menjalin pertemanan dengan teman</u>. Ia pun <u>kurang inisiatif untuk membangun percakapan</u> sehingga tertinggal informasi penting yang perlu ia ketahui. Jika ada kesulitan yang ia rasakan pun, Yara merasa <u>tidak perlu membagikannya kepada teman kelompoknya</u> sehingga masalah tidak terselesaikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • kesulitan ketika mengerjakan tugas kelompok. • sulit untuk menjalin pertemanan dengan teman. • kurang inisiatif untuk membangun percakapan • merasa tidak perlu membagikan kesulitannya kepada orang lain. <p>Dapat disimpulkan bahwa Yara memiliki masalah dalam membangun relasi dengan orang lain serta mengekspresikan apa yang ia pikirkan dan rasakan.</p>	<p>Dari enam aspek kemampuan fondasi (sambil melihat tabel enam kemampuan fondasi), kesimpulan yang disusun berkaitan dengan masalah Yara dalam aspek :</p> <p><i>Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya.</i></p>	<p>Oleh sebab itu, tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh guru PAUD dan SD untuk mencegah hal tersebut terjadi adalah misalnya dengan perbanyak frekuensi bercakap-cakap dengan anak, memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat agar timbul rasa aman untuk membangun percakapan dengan orang lain.</p>

Kegiatan Inti 3 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Penguatan

Yak Bapak/Ibu, apa yang dialami oleh Yuel dan Yara nyata terjadi di masyarakat, dan salah satu faktor yang menyebabkan ini adalah kurang kuatnya pemenuhan kemampuan fondasi pada Yuel dan Yara terutama di usia dini dan usia awal sekolah sebagai periode yang tidak dapat kembali. Kemampuan fondasi Yuel terutama pada aspek kemampuan kematangan emosi yang cukup dan kemampuan fondasi Yara terutama pada sosial dan bahasa yang belum terpenuhi secara optimal.

Apakah kemampuan-kemampuan ini dapat serta merta langsung ia kuasai begitu ia dewasa? Tentu tidak, mereka perlu mulai belajar menguasainya sedari dini dan Bapak/Ibu lah sebagai salah satu tonggak utama yang mendukung keberhasilan peserta didik kita di masa depan lima, sepuluh bahkan dua puluh tahun dari sekarang.

Pertanyaan lanjutannya ialah bagaimana membangun kemampuan fondasi tersebut dari usia dini hingga SD awal?

Kegiatan Inti 4 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Enam Kemampuan Fondasi dan Kaitannya dengan Aspek Lain.

“Kemampuan fondasi merupakan kemampuan yang perlu dipenuhi agar peserta didik dapat melewati masa transisi PAUD ke SD awal dengan baik. Kurang optimalnya pemenuhan kemampuan fondasi akan menghambat peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan-kemampuan prasyarat yang perlu dimiliki ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu dibutuhkan langkah-langkah strategis agar guru dapat membantu anak melewati masa transisinya dengan baik. Hal ini disebabkan banyak penelitian yang menyampaikan bahwa pemenuhan kemampuan fondasi di usia dini hingga masa sekolah awal akan menyebabkan masalah yang lebih besar lagi di masa-masa selanjutnya.”

Kemampuan fondasi pada dasarnya perlu dipenuhi secara holistik dan tidak dapat terpecah-pecah, akan tetapi pemahaman akan (A.) aspek perkembangan; (B.) dimensi profil pelajar Pancasila; (C.) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA); (D.) Nilai, Pengetahuan serta Keterampilan yang dibangun serta (E.) Mapel/CP/KD yang dapat digunakan untuk membangun kemampuan fondasi akan membantu kita untuk mencermati urgensi dan cara-cara untuk mengembangkannya. Untuk melihat keterkaitan antar aspek-aspek tersebut, penjabaran dilakukan berdasarkan enam aspek kemampuan fondasi dengan format sebagai berikut :

Nama Kemampuan Fondasi

A. Aspek perkembangan yang dibangun

B. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

C. STPPA

D. Nilai, Pengetahuan serta Keterampilan yang dibangun:

E. Mapel/CP/KD yang dapat digunakan untuk membangun kemampuan

1. Mengetahui nilai agama dan budi pekerti

A. Aspek perkembangan yang dibangun

Nilai Agama dan Perkembangan Kognitif

B. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia;
- Nilai Pancasila

C. STPPA

- Mengetahui dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa melalui partisipasi aktif dalam merawat diri dan lingkungannya

D. Nilai, Pengetahuan serta Keterampilan yang dibangun:

1. Anak mengenali nama Tuhannya serta simbol keagamaan, dan kemudian memahami bahwa makhluk hidup di sekitarnya seperti manusia, tanaman di sekitar rumah, binatang serta merupakan ciptaan Tuhan.
2. Kemampuan anak untuk menyebutkan contoh perilaku yang tergolong baik.

E. Mapel/CP/KD yang dapat digunakan untuk membangun kemampuan

- PAUD: Pada KM: Agama Budi Pekerti & Jati Diri ; Pada K13: KD terkait Agama. Terlepas dari kurikulum, dibangun melalui pembiasaan di kelas yang mendorong anak untuk jujur, tidak menyakiti sesama, dan merawat lingkungan.
- SD: Pada KM/K13, melalui Agama dan Pendidikan Pancasila (PPKN untuk K13). Terlepas dari kurikulum, dapat dibangun melalui pembiasaan (serupa dengan PAUD).

2. Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar

A. Aspek perkembangan yang dibangun

Sosial Emosional; Nilai Agama dan Budi Pekerti; Nilai Pancasila

B. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- Berkebhinekaan Global;
- Bergotong Royong;

C. STPPA

- Mengenali emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, mampu berinteraksi dengan teman sebaya.
- Mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan-kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya adalah bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia

D. Nilai, Pengetahuan serta Keterampilan yang dibangun:

1. Kemampuan mengelola emosi dan rasa positif mengenai dirinya.
2. Kesadaran bahwa dirinya adalah bagian dari komunitas sekolah
3. Kesadaran bahwa ketika ia berada pada tempat yang berbeda maka ada aturan dan kebiasaan yang berbeda dan patut diperhatikan

E. Mapel/CP/KD yang dapat digunakan untuk membangun kemampuan

- PAUD: Pada KM, dapat dibangun melalui elemen Agama dan Budi Pekerti; dan Jati Diri. Pada K13: KD yang terkait sosial emosi; bahasa dan kognitif. Terlepas dari kurikulum, kemampuan ini dapat dibangun melalui penerapan kesepakatan kelas, misalnya melalui kebiasaan berbagi alat-alat di kelas dan berkegiatan bersama teman-temannya; serta penerapan disiplin positif (menjelaskan konsekuensi dari perilaku negatifnya).
- SD: Pada KM/K13, melalui Pendidikan Pancasila (PPKN untuk K13) untuk pengenalan secara konsep. Terlepas dari kurikulum, dapat dibangun melalui kesepakatan kelas dan disiplin positif (serupa dengan PAUD) untuk membangun nilai.

3. Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya

A.Aspek perkembangan yang dibangun

Nilai Agama dan Budi Pekerti; Sosial Emosional; Kognitif

B. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- Berkebhinekaan Global;
- Bergotong Royong

C. STPPA

- Mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerjasama.

D. Nilai, Pengetahuan serta Keterampilan yang dibangun:

1. Kesadaran pentingnya menghargai sesama dan kemampuan untuk berempati
2. Kemampuan menyimak
3. Kemampuan untuk mengutarakan gagasan

E. Mapel/CP/KD yang dapat digunakan untuk membangun kemampuan

- PAUD: Pada KM, dibangun lintas elemen, namun utamanya elemen Dasar-Dasar Literasi. Pada K13: KD yang terkait sosial emosi; bahasa dan kognitif. Terlepas dari kurikulum, kemampuan ini dapat dibangun melalui penerapan kesepakatan kelas, misalnya melalui kebiasaan berbagi alat-alat di kelas; mengangkat tangan apabila ingin berbicara, serta mendengarkan saat teman berbicara.
- SD: dapat dibangun melalui kesepakatan di kelas untuk membangun nilai (serupa dengan PAUD); serta melalui Pendidikan Pancasila (PPKN untuk K13) dan Bahasa Indonesia untuk pengenalan secara konsep dan keterampilan.

4. Pemaknaan terhadap belajar yang positif

A. Aspek perkembangan yang dibangun

Kognitif

B. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- Mandiri

C. STPPA

- Mengenal serta menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku, serta memiliki rasa senang terhadap belajar, menghargai usahanya sendiri untuk menjadi lebih baik, dan memiliki keinginan untuk berusaha kembali ketika belum berhasil.

D. Nilai, Pengetahuan serta Keterampilan yang dibangun:

1. Mampu melihat belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan:
2. Mampu melihat manfaat dari kegiatan belajar.

E. Mapel/CP/KD yang dapat digunakan untuk membangun kemampuan

- PAUD dan SD: Terlepas dari kurikulum: dibangun melalui pemilihan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan serta interaksi pendidik yang memberikan dukungan afektif serta komunikasi yang positif (tidak menghardik, dan tidak melabel).

5. Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri

A.Aspek perkembangan yang dibangun

Fisik Motorik; Kognitif

B. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- Mandiri

C. STPPA

- Memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya.

D. Nilai, Pengetahuan serta Keterampilan yang dibangun:

1. Rasa syukur telah diciptakan oleh Tuhan YME yang tertampil dalam perilaku-perilaku positif seperti menjaga kebersihan diri, kesehatan diri serta keselamatan diri.
2. Kepemilikan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri.
3. Kepemilikan kemampuan motorik kasar maupun motorik halus.

E. Mapel/CP/KD yang dapat digunakan untuk membangun kemampuan

PAUD: Pada KM, dibangun lintas elemen, namun utamanya elemen Jati Diri. Pada K13: KD yang terkait fisik motorik dan sosial-emosional (perawatan diri). Terlepas dari kurikulum, kemampuan ini dapat dibangun melalui pembiasaan di kelas untuk membangun kemandirian dan perilaku hidup bersih sehat

SD: Pada KM/K13: PJOK. Terlepas dari kurikulum, dapat dibangun melalui pembiasaan di kelas (serupa dengan PAUD).

6. Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai cara dunia bekerja

A. Aspek perkembangan yang dibangun

Kognitif; Bahasa ; Nilai Agama dan Budi Pekerti.

B. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- Kreatif
- Bernalar Kritis

C. STPPA

- Memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya
- Mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam.
- Mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerjasama
- Memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek, serta memiliki kesadaran akan ruang dan waktu

D. Nilai, Pengetahuan serta Keterampilan yang dibangun:

1. Kreativitas, dan kemampuan literasi dan pra matematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek, fenomena alam, atau fenomena sosial melalui pengamatan dan eksplorasi untuk kemudian diutarakan melalui bahasa atau media sederhana

E. Mapel/CP/KD yang dapat digunakan untuk membangun kemampuan

PAUD: Pada KM, dibangun melalui elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni. Pada K13: KD yang terkait kognitif, dan bahasa. Terlepas dari kurikulum, dibangun melalui kegiatan pembelajaran yang mengajak anak melakukan pengamatan serta eksplorasi, serta mendorong anak untuk bertanya, mengemukakan gagasan serta pemahaman barunya

Kegiatan Inti 3 - Topik 1. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara Keseluruhan

Sebagai catatan, enam kemampuan fondasi perlu dipahami sebagai kemampuan yang perlu dibina melalui pembelajaran di PAUD dan SD Kelas Awal. Pembinaan kemampuan dilakukan dengan mengikuti struktur kompetensi/mata pelajaran yang digunakan di PAUD dan SD, serta dilaporkan di dalam laporan hasil belajar dengan mengikuti struktur kompetensi/mata pelajaran yang digunakan di PAUD dan SD. Untuk lebih jelasnya, kita dapat melihat kembali pemetaan yang sudah ditampilkan pada modul 2, yang mana juga tercakup di dalam penjabaran yang sebelumnya kita lihat bersama.

Kemampuan fondasi:	Dibangun di PAUD	Dibangun di SD Kelas Awal
Mengenal nilai agama dan budi pekerti	Pada KM: Agama Budi Pekerti & Jati Diri ; Pada K13: KD terkait Agama. Terlepas dari kurikulum , dibangun melalui pembiasaan di kelas yang mendorong anak untuk jujur, tidak menyakiti sesama, dan merawat lingkungan.	Pada KM/K13 , melalui Agama dan Pendidikan Pancasila (PPKN untuk K13). Terlepas dari kurikulum , dapat dibangun melalui pembiasaan (serupa dengan PAUD).
Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar:	Pada KM , dapat dibangun melalui elemen Agama dan Budi Pekerti; dan Jati Diri. Pada K13: KD yang terkait sosial emosi; bahasa dan kognitif. Terlepas dari kurikulum , kemampuan ini dapat dibangun melalui penerapan kesepakatan kelas, misalnya melalui kebiasaan berbagi alat-alat di kelas dan berkegiatan bersama teman-temannya; serta penerapan disiplin positif (menjelaskan konsekuensi dari perilaku negatifnya).	Pada KM/K13 , melalui Pendidikan Pancasila (PPKN untuk K13) untuk pengenalan secara konsep. Terlepas dari kurikulum , dapat dibangun melalui kesepakatan kelas dan disiplin positif (serupa dengan PAUD) untuk membangun nilai.
Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya	Pada KM , dibangun lintas elemen, namun utamanya elemen Dasar-Dasar Literasi. Pada K13: KD yang terkait sosial emosi; bahasa dan kognitif. Terlepas dari kurikulum , kemampuan ini dapat dibangun melalui penerapan kesepakatan kelas, misalnya melalui kebiasaan berbagi alat-alat di kelas; mengangkat tangan apabila ingin berbicara, serta mendengarkan saat teman berbicara.	Terlepas dari kurikulum , Dapat dibangun melalui kesepakatan di kelas untuk membangun nilai (serupa dengan PAUD). Pada KM/K13 melalui Pendidikan Pancasila (PPKN untuk K13) dan Bahasa Indonesia untuk pengenalan secara konsep dan keterampilan.
Pemaknaan terhadap belajar yang positif	Terlepas dari kurikulum: dibangun melalui pemilihan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan serta interaksi pendidik yang memberikan dukungan afektif serta komunikasi yang positif (tidak menghardik, dan tidak melabel)	
Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri:	Pada KM: dibangun lintas elemen, namun utamanya elemen Jati Diri. Pada K13: KD yang terkait fisik motorik dan sosial-emosional (perawatan diri). Terlepas dari kurikulum , kemampuan ini dapat dibangun melalui pembiasaan di kelas untuk membangun kemandirian dan perilaku hidup bersih sehat	Pada KM/K13: PJOK. Terlepas dari kurikulum , dapat dibangun melalui pembiasaan di kelas (serupa dengan PAUD).
Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai cara dunia bekerja	Pada KM , dibangun melalui elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni. Pada K13: KD yang terkait kognitif, dan bahasa. Terlepas dari kurikulum , dibangun melalui kegiatan pembelajaran yang mengajak anak melakukan pengamatan serta eksplorasi, serta mendorong anak untuk bertanya, mengemukakan gagasan serta pemahaman barunya.	Pada KM/K13: Bahasa Indonesia (dan topik IPAS pada KM), Matematika, Seni . Terlepas dari kurikulum , dapat dibangun melalui perancangan kegiatan pembelajaran di kelas (serupa dengan PAUD).

Kegiatan Inti 4 - Topik 1. Praktik pembelajaran di SD dan PAUD yang mendukung transisi PAUD-SD

Diskusi Kelompok: Buat Contoh Kegiatan



Masih dalam kelompok yang sama, cobalah rancang kegiatan pembelajaran konkret yang dapat dilakukan pada tiap aspek kemampuan fondasi.

Media:

1. Spidol / Pulpen
2. 1 kertas plano kosong yang dibagi menjadi 3 kolom :
 - a. Kolom enam aspek kemampuan fondasi.
 - b. Kolom Pembelajaran di PAUD
 - c. Kolom Pembelajaran di SD awal

Catatan : jika ada pembelajaran yang dapat dilakukan di PAUD dan SD awal, mohon dituliskan.

Setelah selesai, tempelkan plano hasil kerja kelompok Anda di dinding. Setelah sesi bimtek selesai, Anda dapat melihat kembali rancangan yang telah disusun oleh kelompok lain sebagai inspirasi.



20 menit

Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Bapak/Ibu, membangun kemampuan peserta didik sama halnya seperti mewujudkan rumah. Dalam membangun rumah, tentu kita memerlukan proses untuk membangunnya tahap demi tahap. Mulai dengan membangun fondasinya, tiang-tiang penyangga, dinding, atap dan seterusnya. apakah rumah dapat terwujud dalam satu hari? SIMSALABIM! Tentu tidak. Jika dipaksakan pun, apakah rumah sebagai analogi kemampuan peserta didik dapat terbangun dengan kokoh? Tentu saja tidak.

Oleh sebab itu, kita perlu membangun fondasi yang kuat sehingga rumah kemampuan anak pun dapat terbangun dengan kokoh.



Kegiatan Inti 5 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Permainan

1

2

3

Bersama rekan sekelompok Anda - perwakilan guru PAUD dan guru SD (tidak boleh hanya PAUD atau hanya SD).

Media:

1. Print out tabel kemampuan yang belum tersusun secara runut (1 lembar / kelompok) yang telah digunting.
2. Lem untuk tiap kelompok
3. Plano untuk menempelkan urutan kemampuan.

Instruksi :

1. Letakkan kemampuan sesuai aspek kemampuan fondasi
2. Urutkan kepingan kertas kemampuan dari yang paling dasar sampai yang lebih mahir!
3. Tempelkan pada kertas berisi tabel aspek kemampuan fondasi!
4. Jelaskan dasar Anda merunutkan kemampuan tersebut! (misalnya dari yang lebih sederhana hingga yang lebih kompleks)



15 menit

Kegiatan Inti 5 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Kemampuan fondasi	Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar	Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri	Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai cara dunia bekerja.
1.(kemampuan yang perlu dibangun lebih dulu)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)
2. (lanjutan)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)
3.(lanjutan)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)
4.(lanjutan)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)	(tempelkan potongan kemampuan di sini)

Kegiatan Inti 5 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Paparan perwakilan dari 1-3 kelompok terkait temuannya.

Kegiatan Inti 5 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Kemampuan fondasi	Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar	Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri	Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai cara dunia bekerja.
1.(kemampuan yang perlu dibangun lebih dulu)	Anak mengekspresikan emosi dalam berbagai bentuk.	Anak dapat menyebutkan karakteristik diri yang bersih	Anak aktif melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya
2. (lanjutan)	Anak mampu membedakan ragam ekspresi emosi menggunakan objek konkret.	Anak melakukan kegiatan bina diri (contohnya: bersih diri BAK/BAB, mencuci tangan, menggosok gigi, memakai pakaian, memakai pakaian bersih, dsb) dengan bantuan orang dewasa.	Anak menemukan persamaan dan perbedaan atas informasi yang diterima di lingkungan sekitarnya
3.(lanjutan)	Anak mengenal dan menyebutkan nama-nama emosi.	Anak melakukan kegiatan bina diri (contohnya: bersih diri BAK/BAB, mencuci tangan, menggosok gigi, memakai pakaian, memakai pakaian bersih, dsb) secara mandiri.	Anak secara mandiri mencoba melakukan berbagai hal baru yang ada di lingkungan
4.(lanjutan)	Anak memberikan respon (dapat dalam bentuk verbal maupun nonverbal) yang sesuai terhadap ekspresi emosi orang lain.	Anak berpartisipasi aktif membersihkan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.	Anak membuat hasil karya secara berkelompok.

Kegiatan Inti 5 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Urutan Kemampuan	<u>Kemampuan Fondasi</u> : Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar	Penjelasan
Kemampuan 1	Anak mengekspresikan emosi dalam berbagai bentuk.	Perunutan dari konsep yang lebih umum, yaitu cara mengekspresikan emosi tanpa mengaitkan dengan nama emosi tertentu, hingga konsep mengekspresikan atau merespon secara <u>lebih spesifik</u> sesuai dengan emosi tertentu.
Kemampuan 2	Anak mampu membedakan ragam ekspresi emosi menggunakan objek konkret.	
Kemampuan 3	Anak mengenal dan menyebutkan nama-nama emosi.	
Kemampuan 4	Anak memberikan respon (dapat dalam bentuk verbal maupun nonverbal) yang sesuai terhadap ekspresi emosi orang lain.	

Kegiatan Inti 5 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Urutan Kemampuan	<u>Kemampuan Fondasi :</u> Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri	Penjelasan
Kemampuan 1	Anak dapat menyebutkan karakteristik diri yang bersih	Perunutan berdasarkan kompetensi bina diri (contohnya bersih diri BAK/BAB, mencuci tangan, menggosok gigi, memakai pakaian) mulai dari mampu dilakukan dengan bantuan hingga mencapai kompetensi yang dilakukan secara mandiri (pengurangan bantuan bertahap; scaffolding, hingga di akhir mampu ikut serta dalam lingkup lingkungan yang lebih luas (lingkungan sekitar).
Kemampuan 2	Anak melakukan kegiatan bina diri (contohnya: bersih diri BAK/BAB, mencuci tangan, menggosok gigi, memakai pakaian, memakai pakaian bersih, dsb) dengan bantuan orang dewasa.	
Kemampuan 3	Anak melakukan kegiatan bina diri (contohnya: bersih diri BAK/BAB, mencuci tangan, menggosok gigi, memakai pakaian, memakai pakaian bersih, dsb) secara mandiri.	
Kemampuan 4	Anak berpartisipasi aktif membersihkan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.	

Kegiatan Inti 5 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Urutan Kemampuan	<u>Kemampuan Fondasi</u> : Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai cara dunia bekerja.	Penjelasan
Kemampuan 1	Anak aktif melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya	Perunutan berlandaskan fase eksplorasi anak usia dini mulai dari hal umum di lingkungan hingga spesifik menciptakan karya secara berkelompok.
Kemampuan 2	Anak menemukan persamaan dan perbedaan atas informasi yang diterima di lingkungan sekitarnya	
Kemampuan 3	Anak secara mandiri mencoba melakukan berbagai hal baru yang ada di lingkungan	
Kemampuan 4	Anak membuat hasil karya secara berkelompok.	

Kegiatan Inti 6 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Kegiatan : Mencobakan Adegan Situasi Kelas yang menampilkan membangun kemampuan secara bertahap.

Bapak/Ibu telah memahami bagaimana suatu kemampuan perlu dikuasai dan perlu proses untuk dikuasai, tahap demi tahap. Sekarang Bapak/Ibu dapat lebih memahami seperti apa kemampuan fondasi dapat dibangun di PAUD dan SD Awal.

Bapak/Ibu sekarang akan terlibat dalam situasi kelas dimana Bapak/Ibu secara bertahap memperkenalkan kompetensi tertentu kepada peserta didik. Kita akan bermain peran dalam 3 adegan yang akan ditampilkan di depan kelas pelatihan.

bahan:

1. set skenario Role Play
2. Cetakan alat bantu visual untuk proses mengajar.

Instruksi :

1. Tentukan **3 kelompok** yang bersedia menjadi relawan di kelas untuk melakukan adegan 1/2/3.
2. Tiap kelompok menentukan peran anggota masing-masing.
3. Tiap peserta kelompok mendapatkan skenario adegan role play.
4. Kelompok dipersilakan untuk menampilkan skenario adegannya sambil membaca naskah.



21 menit

Adegan 1	<i>adegan 1 membutuhkan : 1 Narator 1 peserta menjadi Guru 1 peserta menjadi murid bernama YA 3 peserta menjadi murid yang berhamburan di depan wastafel. Adegan 1 membutuhkan 6 orang</i>
Adegan 2	<i>adegan 2 membutuhkan : 1 Narator 1 peserta menjadi Guru 1 peserta menjadi YA 3 peserta menjadi cameo murid yang akan merespon guru ketika kesepakatan kelas. Adegan 2 membutuhkan 6 orang</i>
Adegan 3	<i>adegan 3,membutuhkan : 1 Narator 1 peserta menjadi Guru 1 peserta menjadi YA 1 peserta menjadi YU Adegan 3 membutuhkan 4 orang</i>

Kegiatan Inti 6 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Adegan 1

- Narrator : Pagi yang indah di SD Sukamaju, hari ini Bapak/Ibu guru mengajak peserta didik untuk mencuci tangan sebelum masuk ke kelas. Peserta didik berhamburan menuju tempat cuci tangan dengan gaduh. Tiba-tiba YA menangis dengan kencang. Bapak/Ibu guru pun mendatangi YA :
- Guru : “YA, apa yang terjadi? Mengapa kamu menangis?”
- Narator : Namun YA terung menngis dan tidak mengatakan apa-apa.
- Guru : “Oh baiklah, Ibu guru kasih waktu bagi YA untuk menenangkan diri terlebih dahulu ya.”
- Narator : Siangnya Ibu/Bapak guru kembali mendatangi YA
- Guru : “YA, ada yang ingin kamu ceritakan kan ke Ibu?”
- Narator : YA pun menggeleng, dan lari ke pojokan
- Guru : “Baiklah ibu beri waktu hingga 5 hitungan boleh? < sambil menunjukkan 10 jari>”
- YA : menampilkan 10 jari
- Guru : “Oke, 10 hitungan yah. 1, 2, 3, 4, 5...10 Oke sekarang YA boleh cerita”
- YA : “sebal YU..gitu..”
- Guru : “Coba pelan-pelan, siapa yang sebal?”
- YA : “YA sebal..”
- Guru : “Sebal karena..?”
- YA : “karena YU rebut..”
- Guru : “rebut apa..?”
- YA : “rebut buku YA, YA kan buku bacaa..”
- Guru : “baca buku..jadi YA sebal dengan YU karena YU rebut buku bacaannya YA padahal YA lagi baca?”
- YA : “Iya, YA sebal sama YU rebut buku YA”

Kegiatan Inti 6 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Adegan 2

- Guru : “Mari anak-anak sebelum kita memulai pembelajaran, kita perlu menyepakati kesepakatan di kelas agar kelas dapat berjalan dengan baik yaa.”
- Narator : Namun demikian, peserta didik di kelas asik dengan mainannya masing-masing.
- Guru : <sambil sedikit meninggikan suara dengan riang> “Ibu/Bapak hitung sampai 5 semua sudah di alas kita duduk melingkar bersama yaa, 1..2....3....4..5!” <anak-anak pun duduk melingkar setelah diberi bantuan hitungan>
- Guru : “Mari anak-anak, kalau Ibu/Bapak guru atau temannya berbicara apa yang dilakukan?”
- Narator : Guru mencoba berbicara namun ada anak yang belum memerhatikan guru, kemudian guru mengeluarkan alat bantu visual berupa gambar
- Guru menunjukkan gambar MATA dan TELINGA : *“apa yang kamu lihat di kartu ini? yaa, ada mata dan telinga. ketika Ibu/Bapak guru atau temannya sedang berbicara, mata dan telinga kalian akan menuju ke mana yaa? <sambil menunjukkan gambar MATA kepada peserta didik>. Betul, mata dan telinga kalian akan menuju ke orang yang sedang berbicara. Kenapa yaa? Kenapa coba? <biarkan peserta didik memberikan pendapat> Agar teman-teman bisa tahu apa yang teman lainnya sampaikan, daan agar temannya merasa dihargai!”*
- Guru menunjukkan gambar ORANG-ORANG MENGANTRE : *“ketika kalian akan mengambil mainan atau akan cuci tangan, tapi orangnya baaanyak sekali. Apa ya yang kalian lakukan agar tidak ramai dan sesak? <biarkan anak menyampaikan pendapat> nah iyaa dengan cara ber-ba-ris! Yuk mari kita lakukan bersama ya!”*
- Guru menunjukkan gambar DUA ORANG BERMAIN/MEMBACA BERSAMA : *“sekarang, jika kamu sedang membaca/bermain satu buku/permainan namun temanmu juga ingin membaca/bermain. Apa yang akan kamu lakukan? Angkat tangan bagi yang tidak ingin berbagi! Angkat tangan yang INGIN berbagi! Berbagi itu apa? berbagi itu artinya dapat bermain atau membaca bersama-sama. Nah bagi yang belum mau berbagi, tidak apa pelan-pelan kita belajar berbagi yaa.”*
- Narator : Ibu/Bapak guru tidak melihat YU di kelas, ia pun mencari-cari YU, ternyata YU berada di luar kelas duduk termenung.

Kegiatan Inti 6 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Adegan 3

- Narator : Bapak/ibu guru pun mendatangi YU secara perlahan.
- YU : <diam tidak melihat Ibu/Bapak>
- Guru : “YU merasa kesal ya?”
- YU : <tetap diam>
- Guru : “YU merasa kesal karena tidak dipinjamkan buku oleh YA?”
- YU : <mengangguk>
- Guru : “YU merasa kesal dan akhirnya merebut buku YA?”
- YU : “Habis, aku kan mau baca, tapi dia langsung lari dan tidak ingin berbagi.”
- Guru : “Mungkin YA masih ingin membaca dulu, tapi dia sulit menyampaikannya, maka dia lari YU.”
- YU : “Iya, aku sebal karena dia pelit maka aku kejar dan rebut bukunya.”
- Guru : “Obegitu, jadi kamu merasa kesal karena dia tidak ingin meminjamkan buku, lalu apa yang kamu rasakan?”
- YU : <mulai menangis> “Aku nggak tahu kalau dia akan menangis, aku panik dan aku lari”
- Guru : “Apakah dengan lari akan perasaan bersalahmu akan menghilang?”
- YU : <menggeleng>
- Guru : “Jadi bagaimana agar perasaan bersalahmu dapat hilang?”
- YU : “Aku minta maaf, tapi aku takut gak dimaafin”
- Guru : “Kita coba sama-sama yaa, mau Ibu/Bapak temani ketika meminta maaf?”
- YU : <mengangguk>
- Narator : Kemudian YA dan YU pun berbaikan sambil YU menyampaikan perasaan kesal nya dan YA juga menyampaikan rasa kesalnya, keduanya berjabat tangan.

Kegiatan Inti 6 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Diskusi Kelompok Terpumpun

Bersama dengan kelompok berisi peserta 5-6 orang. Pastikan di kelompok Anda memiliki perwakilan guru PAUD dan guru SD (tidak boleh hanya PAUD atau hanya SD).

Media:

1. Spidol / Pulpen
2. 1 kertas plano (dibagi menjadi tiga bagian dengan garis horizontal)

Instruksi:

1. Diskusikan bersama kelompok, jawaban dari poin pemicu yang diberikan.
2. Tulis jawaban di kertas plano.

Diskusikan poin pemantik tersebut bersama kelompok:

- a. Garisbawahi butir naskah yang menunjukkan strategi apa yang dilakukan guru yang mencerminkan pemahamannya bahwa kemampuan anak perlu dibangun secara bertahap!.
- b. Simpulkan apa yang menjadi tujuan guru dari melakukan strategi tersebut!



15 menit

Kegiatan Inti 6 - Topik 2. Pentingnya Penguasaan Kemampuan Fondasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Adegan 1

strategi

"Ibu guru kasih waktu bagi YA untuk menenangkan diri terlebih dahulu ya"

"Baiklah ibu beri waktu hingga 5 hitungan boleh?"

kesimpulan

"Guru memberikan pemahaman kepada anak bahwa seseorang memerlukan waktu ketika mengendalikan diri, dengan bantuan guru karena anak masih mengembangkan kemampuan pengelolaan dirinya. Guru memberikan bantuan mencerminkan pemahamannya bahwa anak perlu mengembangkan kemampuan pengelolaan emosinya secara bertahap, tidak langsung dapat mengendalikannya."

strategi

"baca buku..jadi YA sebal dengan YU karena YU rebut buku bacaannya YA padahal YA lagi baca"

kesimpulan

"Guru memberikan bantuan kepada YA yang masih belajar menuturkan apa yang ia rasakan secara perlahan dengan meneruskan apa yang YA sampaikan secara bertahap, mulai dari potongan kata hingga menjadi kalimat utuh. Apa yang guru lakukan mencerminkan pemahamannya bahwa kemampuan bahasa anak perlu dibangun secara bertahap."

Adegan 2

strategi

Ibu/Bapak hitung sampai 5 semua sudah di alas kita duduk melingkar bersama yaa, 1..2....3....4..5"

Guru mencoba berbicara namun ada anak yang belum memerhatikan guru, kemudian guru mengeluarkan alat bantu visual berupa gambar

kesimpulan

"Guru memberikan bantuan kepada para murid untuk mengelola perilaku diri dengan cara bantuan hitungan dan alat bantu visual. Hal ini mencerminkan pemahaman guru bahwa anak perlu membangun kemampuan pengelolaan diri secara bertahap."

Adegan 3

strategi

"YU merasa kesal karena tidak dipinjamkan buku oleh YA?"

"Apakah dengan merajuk maka perasaan bersalahmu akan menghilang?"

kesimpulan

"Guru memberikan bantuan kepada murid untuk mengidentifikasi nama emosi yang ia rasakan. Guru pun memberikan pertanyaan pemicu kepada murid untuk mengajaknya berpikir akan konsekuensi dari apa yang ia lakukan. Hal ini mencerminkan pemahaman guru bahwa kematangan emosi dan kemampuan anak untuk melihat hubungan sebab-akibat dalam prosesnya mengelola emosi perlu dibangun secara bertahap."

Pada saat anak memahami bahwa perilaku merajuknya tidak akan menyelesaikan masalah yang ia alami (penyebab rasa bersalahnya) maka ia akan belajar bahwa perilaku merajuknya mengakibatkan suasana kelas tidak nyaman.'

Think-Pair and Share (Pikirkan-Berpasangan dan Berbagi)

‘Dari pembahasan kita pada sesi ini, coba pikirkan hal baru apa yang Anda peroleh dari sesi ini? Pikirkan terlebih dahulu (beri waktu 3 menit).

Dengan orang di sebelah Anda, sampaikan apa yang Anda peroleh dari sesi ini (beri waktu 3 menit)

Nah sekarang saya minta beberapa dari Anda untuk berbagi dengan kita semua tentang refleksi Anda.”



TERIMA KASIH!

**#PAUDBERKUALITAS #PAUDITUPENTING
#TRANSISIPAUDSD**

